

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI
SE-GUGUS MAWAR METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

FERRA DWI PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS MAWAR METRO PUSAT

Oleh

FERRA DWI PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar dan prestasi belajar matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 158 orang siswa dan jumlah sampel diambil berdasarkan teknik *proporsional stratified random sampling* yaitu diperoleh 61 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,27$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,11 > 2,02$ (dengan $\alpha = 0,05$) artinya korelasi signifikan. Besar kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 7,29%, sedangkan 92,71% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.

Kata kunci: matematika, minat belajar, prestasi belajar.

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI
SE-GUGUS MAWAR METRO PUSAT**

Oleh

FERRA DWI PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS MAWAR
METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : *Ferra Dwi Putri*

No. Pokok Mahasiswa : 1313053060

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

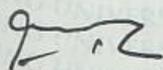
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

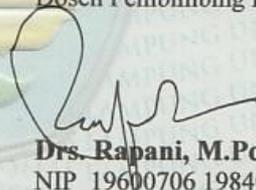
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 1960706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

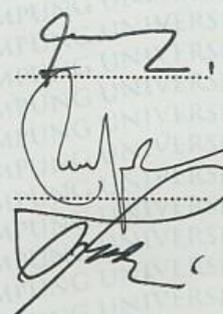
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sarengat, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Agustus 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferra Dwi Putri
NPM : 1313053060
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 25 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Ferra Dwi Putri
NPM 1313053060

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ferra Dwi Putri, dilahirkan di Metro, Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung pada tanggal, 05 Januari 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Pardinyoto dan Ibu Nurani.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Pertiwi Teladan Kota Metro tahun 2007.
2. SMP Negeri 2 Kota Metro tahun 2010.
3. MAN 2 Kota Metro pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(Q.S. Asy Syarh: 5 dan 6)*

*Jika kamu merasa gagal, maka coba lah kembali.
Jika kamu merasa terjatuh, maka bangkitlah kembali.
Jangan pernah kamu sisipkan kata menyerah.
(Ferra Dwi Putri)*

PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Sang Maha Kuasa,
dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini
kepada:*

Ibuku tercinta NURANI dan Ayahku tercinta PARDINYOTO

*Dua insan mengagumkan yang tak pernah berhenti memberikan Kasih
sayangnya untuk perjalanan hidupku dan mengajarkanku arti kehidupan.*

Kakakku FANNY RUSPANJI, S.E

*Yang selalu memberikanku motivasi dan semangat untuk selalu berusaha
dan pantang menyerah*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu
yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.*

*Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima
segala kekuranganku.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti; Lila Kurniawati, Nurul Istiana, Fitri Dwi, dan Destia terima kasih dukungan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa khususnya (Fitri Aulia, Inayatul, Ira Maya, Lady Astria, Luiki Prianti, Maraatus Sholeha, Milatus Solikhah) dan seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua,
dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan, amin.

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatu

Metro, 25 Mei 2017
Peneliti

Ferra Dwi Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	11
A. Kajian Teori	11
1. MinatBelajar	11
a. Pengertian Minat Belajar	11
b. Klasifikasi Minat Belajar	12
c. Ciri-ciri Minat Belajar	14
d. Indikator Minat Belajar	15
e. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	16
2. Belajar	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Prinsip Belajar	19
c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
d. Prestasi Belajar.....	22
3. Matematika	24
a. Pengertian Matematika	24
b. Tujuan Matematika.....	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	27

	Halaman
1. Kerangka Pikir	27
2. Paradigma Penelitian.....	29
D. Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian	34
E. Variabel Penelitian	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Kuesioner (angket)	39
3. Studi Dokumentasi.....	40
H. Instrumen Penelitian.....	40
I. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data.....	41
1. Validitas Kuesioner (angket)	42
2. Uji Reliabilitas.....	42
J. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Prasyarat Analisis data.....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Linearitas.....	44
2. Uji Hipotesis	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Profil Sekolah.....	48
1. SD Negeri 4 Metro Pusat	48
2. SD Negeri 8 Metro Pusat	49
3. SD Negeri 9 Metro Pusat	49
4. SD Negeri 10 Metro Pusat	50
5. SD Negeri 12 Metro Pusat	51
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
1. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket).....	51
2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket).....	56
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	57
1. Data Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat Siswa Kelas (Variabel X)	59
2. Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat (Variabel Y)	62
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Linieritas.....	66

	Halaman
E. Uji Hipotesis.	66
F. Pembahasan Hasil Penelitian.	67
G. Keterbatasan Penelitian.	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	29
2. Diagram deskripsi frekuensi variabel X	62
3. Diagram deskripsi frekuensi variabel Y	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat.....	74
2. Instrumen Angket Sebelum dan Sesudah Uji Validitas.	105
3. Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas	113
4. Data Variabel X dan Variabel Y	123
5. Perhitungan Uji Prasyarat Analisis Data	131
6. Perhitungan Uji Hipotesis.....	143
7. Tabel-tabel Statistik.....	145
8. Hasil Penelitian	150
9. Foto-foto Kegiatan.	156

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai keterampilan, pengetahuan serta kepribadian yang sangat berpotensi dalam memajukan bangsa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi yang dimilikinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Pentingnya pendidikan ini menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas sebaiknya melibatkan mental siswa secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan mental siswa yaitu dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri siswa, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa akan maksimal.

Hamdani (2010: 137) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran dan prestasi belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Dalyono (2005: 55) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* seseorang. Faktor *internal* seseorang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan cara belajar. Faktor *eksternal* seseorang meliputi misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Faktor *internal* yang memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar, salah satunya adalah minat belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi. Slameto (2013: 57) menyatakan minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan yang dipelajari tak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai

minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran.

Usman (dalam Susanto, 2014: 66) menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Setiap siswa tentunya memiliki minat yang berbeda antara satu dengan lainnya terhadap pembelajaran matematika. Minat siswa tentunya berasal dari keadaan psikologis yang menarik dan kemudian timbul melalui rangsangan lingkungan tertentu. Minat siswa terhadap pembelajaran matematika sangat mempengaruhi kemauan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk menjadi lebih baik lagi, dan mencapai prestasi yang memuaskan.

Susanto (2014: 191) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah (UN dan UASBN) di mana rata-rata prestasi belajar matematika untuk siswa sekolah dasar berkisar antara nilai 5 dan 6, bahkan lebih kecil dari angka ini. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tentu disebabkan oleh banyak faktor, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*) dan guru yang masih belum mengoptimalkan interaksi untuk menumbuhkembangkan minat belajar serta kemampuan berpikir dalam diri siswa, sehingga siswa belum mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Prestasi belajar matematika yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar. Minat mempunyai peranan yang

penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar, karena tanpa adanya minat dalam belajar maka tidak akan mungkin untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang optimal.

Menurut riset yang dilakukan oleh Thresia (2014: 288) minat belajar untuk wilayah Kota Metro mengalami penurunan, hal ini diketahui berdasarkan data partisipan angket yang diberikan kepada 50 orang siswa dari target 100 orang siswa. Diperoleh kenyataan bahwa hanya 65% yang mengisi angket minat belajar sebagai suatu cara untuk mengisi waktu luang, dan 35% yang menjawab bahwa minat belajar adalah hobi. Siswa di Kota Metro lebih menyukai membaca buku-buku cerita seperti novel dan komik humor yang menurut mereka lebih menarik dibandingkan membaca buku pelajaran. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pelajaran matematika kurang menarik bagi siswa.

Kota Metro merupakan kota yang memiliki visi dan misi untuk menjadi Kota Pendidikan. Kota Metro terbagi menjadi 5 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Metro Pusat, Kecamatan Metro Timur, Kecamatan, Metro Barat, Kecamatan Metro Selatan, dan Kecamatan Metro Utara. Kecamatan Metro Pusat merupakan pusatnya Kota Metro yang memiliki 22 Sekolah Dasar, 5 diantaranya berada di bawah naungan Departemen Agama (Depag) yang terdiri dari MIN 1 Metro Pusat, MIN 2 Metro Pusat, MIN 3 Metro Pusat, MI Al Arsyad Metro Pusat, MIM Hadimulyo Metro Pusat. Sedangkan 17 diantaranya berada di bawah naungan Pendidikan Nasional (Diknas) yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Pusat, SD Negeri 2 Metro Pusat, SD Negeri 3 Metro Pusat, SD Negeri 4 Metro Pusat, SD Negeri 5 Metro Pusat, SD Negeri 6 Metro Pusat, SD Negeri 7 Metro Pusat, SD Negeri 8 Metro Pusat, SD Negeri 9 Metro Pusat, SD Negeri 10 Metro Pusat, SD Negeri 11 Metro Pusat, SD Negeri 12 Metro Pusat, SD Swasta Pertiwi Teladan Metro Pusat, SD IT

Al Jihad Metro Pusat, SD Muhammadiyah Metro Pusat, SD Xaverius Metro Pusat, SD Kristen Metro Pusat.

Demi memudahkan koordinasi antara masing-masing sekolah maka dibentuklah 2 Gugus yang bertujuan untuk menyusun program pembelajaran, mengembangkan materi dan metode pembelajaran, menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam peningkatan prestasi belajar, serta memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah masing-masing. 2 Gugus yang ada di Metro Pusat ialah Gugus Nusa Indah dan Gugus Mawar. Gugus Nusa Indah yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Pusat, SD Negeri 2 Metro Pusat, SD Negeri 3 Metro Pusat, SD Negeri 5 Metro Pusat, SD Negeri 6 Metro Pusat, SD Swasta Pertiwi Teladan Metro Pusat, SD IT Al Jihad Metro Pusat, dan SD Xaverius Metro Pusat. Sedangkan untuk Gugus Mawar terdiri dari SD Negeri 4 Metro Pusat, SD Negeri 7 Metro Pusat, SD Negeri 8 Metro Pusat, SD Negeri 9 Metro Pusat, SD Negeri 10 Metro Pusat, SD Negeri 11 Metro Pusat, SD Negeri 12 Metro Pusat, SD Muhammadiyah Metro Pusat, dan SD Kristen Metro Pusat. Peneliti memilih SD di Gugus Mawar yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan memiliki akreditasi B, yaitu SD Negeri 4 Metro Pusat, SD Negeri 8 Metro Pusat, SD Negeri 9 Metro Pusat, SD Negeri 10 Metro Pusat, dan SD Negeri 12 Metro Pusat.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan melalui penelitian pendahuluan pada tanggal 15 dan 16 November 2016 di kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat, diperoleh kenyataan

bahwa; (1) siswa masih memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, sehingga nilai yang didapatkan belum memenuhi KKM, (2) siswa kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran, hal ini terlihat dari adanya siswa yang sibuk bermain sendiri, mengantuk saat belajar serta ada siswa yang tidak fokus dengan apa yang diterangkan oleh guru. Permasalahan ini memberikan dampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, terutama pada hasil *mid* semester ganjil tahun 2016/2017. Nilai *Mid* Semester Ganjil siswa yang diperoleh dari dokumentasi guru, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai *Mid* Semester Ganjil Matematika Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
SD Negeri 4 Metro Pusat	55	≥ 70	70	27	49%	Tuntas
		0-69		28	51%	Belum Tuntas
SD Negeri 8 Metro Pusat	19	≥ 70	70	5	26%	Tuntas
		0-69		14	74%	Belum Tuntas
SD Negeri 9 Metro Pusat	22	≥ 72	72	10	45%	Tuntas
		0-71		12	55%	Belum Tuntas
SD Negeri 10 Metro Pusat	37	≥ 65	65	10	27%	Tuntas
		0-64		27	73%	Belum Tuntas
SD Negeri 12 Metro Pusat	25	≥ 75	75	11	44%	Tuntas
		0-74		14	56%	Belum Tuntas

(Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat)

Berdasarkan tabel nilai *mid* semester ganjil matematika di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar matematika siswa tergolong masih rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari masing-masing sekolah hanya sebanyak 63 orang siswa dari 158 orang siswa atau sebesar 40% orang siswa yang tuntas, sedangkan 60% atau sebanyak 95 orang siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, pada mata pelajaran matematika belum dapat dikatakan berhasil. Depdiknas (dalam Suryosubroto, 2009: 47) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, peneliti ingin memberikan pembuktian secara ilmiah melalui penelitian korelasional ini dengan judul “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar matematika sebagai berikut.

1. Beberapa siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat masih memiliki minat belajar yang rendah.
2. Siswa kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran.
3. Prestasi belajar matematika siswa kelas IV yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi pokok permasalahan yaitu memfokuskan penelitian pada:

1. Minat belajar yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Prestasi belajar dilihat dari nilai akhir semester ganjil mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini “untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa

Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memahami minat siswa pada pelajaran matematika agar menjadi lebih baik lagi untuk menyukai matematika.

2. Guru

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam melakukan peningkatan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan minat belajar siswa.

3. Pengelola Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan yang baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru pada tingkat SD

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar, dengan jenis penelitian korelasional.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.
3. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah minat belajar dengan prestasi belajar matematika di SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.
4. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di kelas IV SD Negeri 4 Metro Pusat, IV SD Negeri 8 Metro Pusat, IV SD Negeri 9 Metro Pusat, IV SD Negeri 10 Metro Pusat, IV SD Negeri 12 Metro Pusat.

5. Ruang lingkup waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Maret 2017.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Menurut Sardiman (dalam Susanto, 2014: 57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Meichati (dalam Zusnani, 2013: 79) menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Secara operasional, Lilawati (dalam Zusnani, 2013: 79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Slameto (2013: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Jahja (2013: 63) minat berhubungan dengan aspek *kognitif*, *afektif* dan *motorik* yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam disertai dengan perasaan senang yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat timbul berdasarkan rangsangan secara sadar dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan orang lain.

b. Klasifikasi Minat Belajar

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di sekolah. Menurut Purwaningrum (dalam Susanto, 2014: 61) minat dikelompokkan menjadi sepuluh macam yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.

- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Menurut Super & Krites (dalam Utomo, 2013: 15-16)

mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat yaitu:

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar diklasifikasikan menjadi 10 macam menurut ketertarikannya terhadap pelajaran dan bentuk pengekspresiannya terbagi menjadi 4 yakni melalui lisan, keikutsertaan, melalui tes, dan sinkron antara kegiatan dengan daftar aktivitas. Terlihat dari klasifikasi minat di atas maka seorang guru penting untuk mengetahui minat belajar siswanya dari bentuk pengekspresiannya dan dengan mengetahuinya maka guru diharapkan dapat memberikan dorongan belajar yang positif kepada siswanya.

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar dalam setiap kegiatan pasti memiliki ciri-ciri. Hurlock (dalam Susanto, 2014: 62) menyebutkan bahwa ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2013: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Minat yang dimiliki siswa dalam belajar akan membuat siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto (2013: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Djaali (2009: 125-126) menyebutkan bahwa indikator pada minat belajar siswa ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa:

- 1) Perasaan Senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang

lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai minat belajar peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari empat aspek yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Peneliti berencana menggunakan empat aspek tersebut sebagai indikator minat belajar.

e. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari pengalaman dalam belajar. Hansen (dalam Susanto, 2014: 57) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan faktor dari dalam (*internal*) dan luar (*eksternal*) diri siswa. Kedua faktor tersebut sebagai berikut.

- 1) Faktor *Internal*
 - a) Keturunan
 - b) Kepribadian
 - c) Motivasi
 - d) Ekspresi
 - e) Konsep diri atau identifikasi
- 2) Faktor *Eksternal*
 - a) Situasi kelas
 - b) Sistem
 - c) Dorongan keluarga

Menurut Zusnani (2013: 80-81) minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Kedua faktor minat tersebut sebagai berikut.

1) Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor *internal* tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a) Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.
- c) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
- d) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat belajar ini ada karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* minat belajar ini berasal dari dalam diri sendiri seperti keturunan, ekspresi, konsep diri, perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Faktor *eksternal* minat belajar ini berasal dari luar diri karena adanya dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan individu secara sadar maupun tidak sadar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut menyangkut dalam seluruh aspek tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dengan tujuan sebagai hasil belajar.

Menurut E.R. Hilgard (dalam Suyono dan Haryanto, 2014: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Surya (dalam Rusman, 2013: 85) belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Ahmadi (2009: 256) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang baru. Pengetahuan dan perubahan tingkah laku ini merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

b. Prinsip Belajar

Prinsip belajar mampu membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat untuk mengembangkan sikap yang diperlukan demi menunjang peningkatan belajar siswa. Menurut Weil (dalam Rusman, 2013: 100) prinsip-prinsip belajar relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Menurut pendapat Arnie (2009: 10) prinsip-prinsip belajar ada delapan prinsip, yaitu:

- 1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- 2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika.
- 3) Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
- 4) Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
- 5) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
- 6) Belajar merupakan proses yang kontinu.
- 7) Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- 8) Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, situasi problematika, kreasi lingkungan, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual bahkan berkaitan dengan tipe-tipe pengetahuan dan peran lingkungan sosial. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika. Belajar dengan pemahaman secara menyeluruh akan lebih bermakna dan berhasil daripada belajar melalui hafalan dan terbagi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Minat belajar adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Menurut Hadis (2008: 63-65) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam

diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor lingkungan
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.
- 2) Faktor instrumental
Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut tentu saja menyangkut pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya dan semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil, guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.
- 3) Kondisi fisiologis
Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.
- 4) Kondisi psikologis
Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Maka dari itu, belajar berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecenderungan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor *Intern*
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor *Ekstern*
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang budaya).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku baru. Proses perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor *intern* yang berhubungan dengan kondisi fisiologis, psikologis serta faktor kelelahan. Faktor *ekstern* berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor yang mempengaruhi proses belajar ini berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta berbagai sikap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

d. Prestasi Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, sudah pastinya diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan

tujuan yang telah direncanakan. Menurut pendapat Winkel (dalam Hamdani, 2010: 19) prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.

Haryanto (2010: 1) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau nilai sumatif.

Menurut Hamdani (2010: 138) prestasi belajar merupakan tingkatan kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha bekerja atau sebagai bentuk ukuran kecakapan yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2014: 184). Menurut Susanto (2014: 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Johnson dan Myklebust (dalam Abdurrahman, 2012: 201) menyatakan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan menurut Soedjadi (dalam Heruman, 2008: 1) menyatakan bahwa matematika memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan penalaran yang logik, memiliki bahasa simbolis untuk memudahkan berpikir,

memiliki objek tujuan abstrak, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dalam dunia kerja dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika.

Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2014: 190) tujuan pembelajaran matematika di SD, sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Menkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut. Guru juga harus mampu

mengevaluasi dan melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran matematika

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Basyari berjudul “Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah, dimana r_{hitung} sebesar 0,348, sedangkan r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,348 > 0,176$). (2) terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran sejarah, dimana r_{hitung} sebesar 0,092, sedangkan r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176, jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,092 < 0,176$). (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar dengan kesadaran sejarah, dimana F_{hitung} sebesar 8,307, sedangkan F_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,07, jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,307 > 3,07$).
2. Penelitian Haryati berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai r

sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setiap minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan tersebut yaitu jenis penelitian tersebut adalah *ex-postfacto* berupa korelasional. Penelitian Basyari memiliki kesamaan pada variabel bebas yang pertama yaitu minat belajar dan variabel bebas yang kedua yaitu prestasi belajar, sedangkan penelitian Haryati variabel bebas dan terikatnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini hanya terletak pada individu yang diteliti. Sehingga peneliti merasa kedua penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sekaran (dalam Sugiyono, 2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasikan hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah minat belajar siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka akan penulis terangkan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mereka akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar rendah mereka akan kurang dapat mencapai prestasi belajar. Semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh siswa.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu tujuan penting yang akan membekali siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik agar siswa merasa tertarik sehingga timbul minat belajar dalam diri siswa.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Usaha meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu memperhatikan kondisi *internal* dan *eksternal*. Kondisi *internal* adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, yaitu ada dorongan dan minat. Kondisi *eksternal* adalah kondisi yang ada di luar

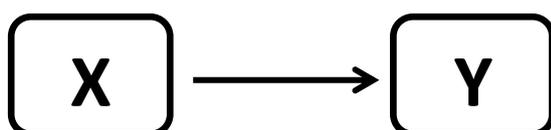
diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasaran belajar yang memadai.

Keberhasilan seseorang pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi. Prestasi belajar siswa dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika minat belajar siswa tinggi maka akan memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap prestasi belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya jika minat belajar siswa rendah maka akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa sehingga hasil yang akan dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan”.

2. Paradigma Penelitian.

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Sederhana

Keterangan:

X = Variabel bebas (minat belajar siswa)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar siswa)

→ = Hubungan/pengaruh

D. Hipotesis

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Sugiyono (2016: 96) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah penulis mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar namun mungkin juga salah, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan. Peneliti mengajukan hipotesis yaitu, “terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Arikunto (2013: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Pusat yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.

2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai akhir semester ganjil dari guru matematika kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterhubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.
7. Interpretasi hasil analisis data.
8. Penggandaan laporan penelitian.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian korelasi ini dilaksanakan di 5 SD yang berada dalam satu Gugus Mawar Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, yaitu SD Negeri 4 Metro Pusat, SD Negeri 8 Metro Pusat, SD Negeri 9 Metro Pusat, SD Negeri 10 Metro Pusat, SD Negeri 12 Metro Pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian korelasi ini mulai dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 selama 9 bulan terhitung mulai bulan November 2016 sampai bulan Juli 2017.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 573 orang siswa dengan rincian pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri 4 Metro Pusat	55 orang
2.	SD Negeri 7 Metro Pusat	43 orang
3.	SD Negeri 8 Metro Pusat	19 orang
4.	SD Negeri 9 Metro Pusat	22 orang
5.	SD Negeri 10 Metro Pusat	37 orang
6.	SD Negeri 11 Metro Pusat	70 orang
7.	SD Negeri 12 Metro Pusat	25 orang
8.	SD Muhammadiyah Metro Pusat	220 orang
9.	SD Kristen Metro Pusat	82 orang
Jumlah		573 orang

(Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat)

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus bersifat representatif. Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013: 174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *proporsional stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan SD yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan memiliki akreditasi yaitu, SD Negeri 4 Metro Pusat, SD Negeri 8 Metro Pusat, SD Negeri 9 Metro Pusat, SD Negeri 10 Metro Pusat, dan SD Negeri 12 Metro Pusat dengan jumlah populasi 158 Orang Siswa. Berikut uraian pengambilan sampel penelitian.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009: 58) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{158}{158 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{158}{1,58 + 1} = \frac{158}{2,58} = 61,24 \approx 61 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel sebesar 61 responden siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

b. Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap sekolah. Kemudian dari jumlah sampel sebesar 61 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = jumlah sampel

(Sumber: Riduwan, 2009: 66)

Tabel 3. Jumlah anggota sampel penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	SD Negeri 4 Metro Pusat	55 orang	$(55 : 158) \cdot 61 = 21,23 \approx 21$	21 orang
2	SD Negeri 8 Metro Pusat	19 orang	$(19 : 158) \cdot 61 = 7,33 \approx 7$	7 orang
3	SD Negeri 9 Metro Pusat	22 orang	$(22 : 158) \cdot 61 = 8,50 \approx 9$	9 orang
4	SD Negeri 10 Metro Pusat	37 orang	$(37 : 158) \cdot 61 = 14,28 \approx 14$	14 orang
5	SD Negeri 12 Metro Pusat	25 orang	$(25 : 158) \cdot 61 = 9,65 \approx 10$	10 orang
Jumlah		158 orang		61 orang

(sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat)

c. Penentuan Sampel

Menurut Riduwan (2009: 57) *Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan cara random atau acak pada setiap kelasnya. Sugiyono (2016: 132) mengatakan bahwa pengambilan sampel secara random atau acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer maupun dengan undian.

Peneliti mengambil sampel secara acak dengan menggunakan undian nama pada penelitian ini. Langkah menentukan sampel yaitu inisial nama siswa setiap masing-masing kelas ditulis di kertas, lalu kertas yang telah berisi nama tersebut dimasukkan ke dalam kotak undian. Kemudian diundi, nama yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel sampai diperoleh jumlah sampel yang ingin diambil pada setiap sekolah. Jumlah sampel ini adalah 61 sesuai dengan proporsi sampel di setiap kelas yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus di atas. Sedangkan untuk mengantisipasi jika ada sampel yang tidak hadir ketika penelitian dilaksanakan, peneliti menetapkan 2 siswa sebagai sampel cadangan.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah terlewatkan dalam setiap jenis penelitian. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya

adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat sebagai (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam disertai dengan perasaan senang

yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Untuk mengetahui minat belajar dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, (4) keterlibatan siswa.

Data siswa tentang minat belajar didapat dari sebaran koefisien (angket) dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Hal pertama kali yang harus dilakukan adalah editing. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 4. Skoring angket minat belajar

No	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2.	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3.	Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

(Sumber: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha bekerja atau sebagai bentuk ukuran kecakapan yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai akhir semester ganjil pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru matematika kelas IV.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Arikunto (2013: 199) observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Oleh sebab itu, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Arikunto (2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner (angket) ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model Likert dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Angket minat belajar dengan alternatif

jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Peneliti meniadakan jawaban Ragu-ragu (R), karena jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan, sehingga tidak pasti atau dapat diartikan sebagai netral.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 193-194) dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Pengumpulan data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, melalui dokumen nilai akhir semester ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Mawar Metro Pusat, pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen minat belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen minat belajar

Indikator	No	Sub Indikator	No Angket		Jumlah Item
			+	-	
Perasaan senang	1.	Perasaan senang belajar matematika.	1,2,3	4,5,6	6
	2.	Keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran matematika.	7,8,9	10,11,12	6
Ketertarikan siswa	3.	Perasaan tertarik siswa terhadap pelajaran matematika.	13,14,15	16,17,18	6
	4.	Belajar matematika tanpa merasa terpaksa.	19,20,21	22,23,24	6
Perhatian siswa	5.	Perhatian pada saat guru menyampaikan materi pelajaran matematika.	25,26	27,28	4
	6.	Usaha mengatasi kesulitan belajar	29,30	31,32	4
Keterlibatan siswa	7.	Aktif dalam setiap pembelajaran matematika.	33,34	35,36	4
	8.	Mengikuti pembelajaran matematika dengan baik.	37,38	39,40	4

I. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel.

Uji coba instrumen dilakukan pada 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 4

Metro Pusat yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.

1. Validitas Kuesioner (Angket)

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Peneliti menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* rumus yang digunakan sebagai berikut (Pearson dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r (Lampiran halaman 141) untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen

penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i$	= Varians skor tiap-tiap item
σ_{total}	= Varian total
n	= Banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (Lampiran halaman 141) *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat Uji Liliefors. Adapun Uji

normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat.

Rumus utama pada metode Uji Chi sebagai berikut.

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

(Sumber: Riduwan, 2009: 121)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (terlampir) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-f sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

(Sumber: Riduwan, 2009: 125)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk\ TC, dk\ E)}$$

Keterangan:

F_{tabel} = Nilai F tabel

α = alfa (0,05)

dk TC = derajat kebebasan TC ($k - 2$), sebagai angka pembilang

dk E = derajat kebebasan E ($n - k$), sebagai angka penyebut

(Sumber: Riduwan, 2009: 125)

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier

2. Uji Hipotesis

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus *Korelasi Person Product Moment* (PPM):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

(Sumber: Arikunto, 2013: 315)

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat

kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 7. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,799	Cukup
0,400 – 0,599	Agak rendah/sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Sumber: Arikunto, 2013: 319)

Setelah mengetahui koefisien korelasinya langkah selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Riduwan, 2009: 139)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sumber: Riduwan, 2009: 139)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (terlampir) dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan/dk = $n - 1$, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,27$ dengan $t_{hitung} = 2,11$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong rendah dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,11 > 2,02$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya minat belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Nilai koefisien determinasi $7,29\%$, hal ini berarti minat belajar memberikan pengaruh sebesar $7,29\%$ terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya $92,71\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Bagi Siswa

Setiap siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya sehingga prestasi belajar juga akan lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru memperhatikan dan selalu membangkitkan minat belajar siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat, khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Pengelola Sekolah

Bagi pengelola sekolah sebaiknya lebih memperhatikan jumlah sarana pendukung pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru seperti media pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dari minat belajar siswa. Peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena ada banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar selain dari minat belajar. Selain itu perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik wawancara, psikotest, observasi maupun teknik yang lain sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam kondisi psikologis subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan Remediasinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arnie, Fajar. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Remaja Rosdakarya. Bandung.SS
- Basyari, Asyhar berjudul “Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta tahun Pelajaran 2013/2014.<http://eprints.uny.ac.id/22745/2/SKRIPSI.pdf.html>/.Diakses Tanggal 6 November 2016 Pukul 12.46 WIB.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fenny, Thresia. 2014. *Evaluasi Minat Belajar di Kota Metro*. <http://download.portalgaruda.org/>. Diakses Tanggal 16 Agustus 2017 Pukul 10.25 WIB
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Haryati, Nanik berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran2014/2015.http://eprints.uny.ac.id/23029/1/Nanik%20Haryati_11108244110.pdf.html/. Diakses Tanggal 6 November 2016 Pukul 15.28 WIB.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. <Http://Belajarpsikologi.Com/Pengertian-Prestasi-Belajar/>/. Diakses Tanggal 14 November 2016 Pukul 20.15 WIB.

- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suyono dan Haryanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tim Penyusun. 2016. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm. Diakses Tanggal 23 November 2016 Pukul 16.30 WIB.
- UNILA. 2015. *Format Penulisan Ilmiah*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung.
- Utomo, Feby Widhi Setyo. 2013. *Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sma N 1 Candiroti Temanggung*. <http://lib.unnes.ac.id/18118/1/3101408105.pdf> . Diakses Tanggal 21 Januari 2017 Pukul 12.32 WIB.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Tugu Publisher. Jakarta Selatan.